

Sosialisasi parenting qur'ani sebagai pilar membangun generasi beriman dan berakhlak mulia di taman pendidikan al-qur'an nurul muttaqien desa plaosan wonosari kabupaten malang

Anita Immarani Putri^{1*}, Mohammad Kharis², Rezza Rivana³

program studi Fisika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: *anitaimmarani@gmail.com

Kata Kunci:

Parenting, Parenting qur'ani, Generasi beriman, Berakhlak mulia, Taman Pendidikan Al-Qur'an

Keywords:

Parenting, Quranic parenting, Faithful generation, Noble morals, Qur'an Education Center

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para santri dan wali santri di TPQ Nurul Muttaqien mengenai konsep parenting Qur'ani sebagai pondasi dalam membangun generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Melalui sosialisasi tersebut, diharapkan para wali santri dapat mengimplementasikan pola pengasuhan yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, yakni pengasuhan yang didasarkan pada kasih sayang, keteladanan, dan komunikasi yang efektif. Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan di TPQ Nurul Muttaqien, Dusun Plaosan, Desa Plaosan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang.

Metode dalam pelaksanaan sosialisasi parenting ini adalah pemberian materi. Sosialisasi telah berhasil meningkatkan pemahaman para wali santri tentang pentingnya menjadi teladan bagi anak-anak. Mereka menyadari bahwa pola asuh yang didasarkan pada Al-Qur'an menekankan pentingnya kasih sayang, disiplin, dan ketaatan. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan para wali santri dapat membimbing anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.

ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance the understanding of both students and guardians at TPQ Nurul Muttaqien regarding the concept of Qur'anic parenting as a foundation for building a generation of faithful and virtuous individuals. Through this socialization, it is hoped that the guardians can implement parenting styles that align with the values of the Quran, namely parenting based on love, exemplary behavior, and effective communication. This socialization activity was conducted at TPQ Nurul Muttaqien, Dusun Plaosan, Desa Plaosan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. The method used in this parenting socialization was the provision of materials. The socialization has successfully increased the understanding of the guardians about the importance of being role models for their children. They realize that Quranic parenting emphasizes the importance of love, discipline, and obedience. By applying these values in their daily lives, it is hoped that the guardians can guide their children to grow into individuals who are faithful and have noble character.

Pendahuluan

Pola asuh anak telah menjadi pusat perhatian para akademisi dan praktisi hingga saat ini. Parenting adalah seni mendidik, membimbing, dan merawat anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, emosional, intelektual, maupun spiritual. Proses ini melibatkan orang tua sebagai pihak utama yang bertanggung jawab untuk memberikan lingkungan yang aman, kasih sayang, nilai-nilai moral, dan pembelajaran yang membentuk kepribadian anak. Dalam praktiknya, parenting melibatkan komunikasi yang efektif, pengelolaan emosi, dan pemahaman terhadap kebutuhan anak



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Tujuan utama dari parenting adalah menciptakan individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pendekatan parenting sangat dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai, dan keyakinan yang dianut oleh keluarga (Batula et al., 2023). Salah satu bentuk pendekatan parenting yang sangat berakar pada nilai-nilai agama Islam adalah parenting Qur'ani. Parenting Qur'ani merujuk pada pola asuh yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Pola asuh ini menempatkan Allah SWT sebagai pusat dari segala tindakan dan keputusan dalam mendidik anak. Parenting Qur'ani menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan kecintaan terhadap ibadah sejak dini. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak kisah dan nasihat yang dapat dijadikan pedoman dalam mendidik anak, seperti kisah Luqman pada QS Luqman: 13-19 yang memberikan nasihat kepada anaknya tentang pentingnya menyembah Allah, berbuat baik kepada orang tua, dan menjauhi perbuatan dosa (Azzahra et al., 2023).

Prinsip utama dalam parenting Qur'ani adalah memberikan pendidikan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan. Orang tua diharapkan menjadi panutan bagi anak-anaknya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dalam parenting Qur'ani, mendidik anak tidak hanya berfokus pada aspek duniawi seperti pendidikan formal, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini meliputi pembiasaan shalat, membaca Al-Qur'an, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti jujur, adil, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, parenting Qur'ani juga mengajarkan pentingnya memahami kebutuhan dan potensi unik setiap anak. Dalam QS Al-Isra: 70, tertulis bahwa Allah mengajarkan bahwa setiap manusia diciptakan dengan keistimewaan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, orang tua perlu mengenali bakat dan minat anak untuk memberikan dukungan yang tepat agar mereka dapat berkembang secara optimal. Proses ini juga melibatkan komunikasi yang baik, di mana orang tua mendengarkan dan memahami anak, serta memberikan arahan yang bijaksana (Kamal & Sassi, 2024).

Dalam praktiknya, parenting Qur'ani tidak hanya mencakup interaksi langsung antara orang tua dan anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak. Hal ini melibatkan pemilihan lingkungan sosial, pendidikan, dan teman sebaya yang mendukung pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, parenting Qur'ani menjadi panduan holistik yang tidak hanya membentuk anak menjadi individu yang sukses di dunia, tetapi juga membawa mereka kepada keberkahan dan keselamatan di akhirat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Muttaqien Dusun Plaosan, Desa Plaosan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang Jawa Timur menjadi objek dalam pengabdian ini. Fenomena yang terjadi di TPQ ini ternyata masih banyak orang tua yang minim pengetahuan mengenai pengasuhan anak yang tepat. Selain itu, hak-hak anak juga seringkali kurang diperhatikan secara maksimal oleh mereka, meskipun secara umum ibu-ibu di TPQ Nurul Muttaqien telah memenuhi hak-hak anak, seperti pendidikan dan tempat tinggal. Atas alasan tersebut diadakan sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua perihal cara mengasuh anak yang baik berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Dengan menggabungkan kasih sayang, pengajaran nilai-nilai Islam, dan keteladanan, parenting Qur'ani menjadi

landasan yang kuat bagi pembentukan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pembahasan

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan kajian *pareting qur'ani* ini dilakukan pada hari Sabtu, 11 Januari 2025 pukul 15.30 WIB yang bertempat di Yayasan dan TPQ Nurul Muttaqien, Dusun Plaosan, Desa Plaosan. Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Kegiatan ini diikuti oleh wali santri dan santri Pondok Pesantren Nurul Muttaqien. Materi *parenting qur'ani* disampaikan oleh Mohammad Kharis, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempelajari pola asuh atau *parenting* yang berbasis al-Qur'an dan sunnah perspektif Tafsir Al-Quran. Adapun penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan dengan sosialisasi dan kajian serta diskusi tentang bagaimana system dan metode pelaksanaan *parenting qur'ani*. Kegiatan sosialisasi ini terbagi menjadi beberapa tahapan kegiatan, yaitu penyampaian materi oleh Mohammad Kharis selaku narasumber dari Kelompok KKM 67 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian tanya jawab yang dipimpin oleh narasumber dan dipandu oleh mahasiswa KKM Kelompok 67 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan ditutup dengan diskusi dan *sharing session* yang dipandu oleh narasumber.

Parenting Umum dan Parenting Qur'ani

Secara etimologis, *parenting* berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *parents* yang bermakna orangtua. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang terminologis berarti pola pengasuhan atau gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Secara umum, *parenting* adalah segala bentuk urusan yang menyangkut tugas-tugas orangtua dalam mengasuh dan mendidik serta membesarkan anak. (Agus Sutiyono, 2010). Pola *parenting* dapat bersifat variatif seperti bentuk komunikasi, pola interaksi, dan sebagainya sesuai dengan hak dan keinginan orangtua. Sedangkan dalam pandangan Islam dikenal dengan istilah *parenting Islami* atau *parenting qur'ani*. Secara etimologis, berasal dari dua akar kata yaitu *parenting* dan *qur'ani* yang berarti pola asuh yang sesuai dengan al-Qur'an. *Parenting Qur'ani* atau *Qura'nic Parenting* berarti bentuk pola pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anak berdasarkan syari'at Islam dengan sumber rujukan al-Qur'an dan Sunnah (Lutfiani Mutmainnah, 2020).

Anak Dalam Pandangan Al-Quran

Anak dalam pandangan Al-Qur'an adalah anugerah tak ternilai, amanah suci, dan ujian sekaligus rahmat bagi orang tua. Kehadiran anak dalam keluarga bukan hanya sekadar melengkapi kebahagiaan rumah tangga, namun juga menjadi tanggung jawab besar yang harus diemban dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Al-Qur'an memberikan panduan yang komprehensif mengenai hak dan kewajiban anak serta orang tua, serta nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak dini.

Kedudukan anak sebagai amanah sangat ditekankan dalam Islam. Anak adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Orang tua

bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang, perhatian, serta pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah an-Nisa : 9 yang bermakna, "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka tidak meninggalkan di belakang mereka seorang anak yang lemah, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah" (Salpina et al., 2024).

Selain sebagai amanah, anak juga merupakan anugerah yang luar biasa. Kehadiran anak dalam keluarga dapat membawa kebahagiaan dan kegembiraan. Anak adalah buah cinta kasih antara suami dan istri, serta menjadi penerus keturunan. Dalam surah ar-Ruum : 21, Allah SWT berfirman, "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir" (Risman et al., 2023). Namun, kehadiran anak juga dapat menjadi ujian dan cobaan bagi orang tua. Anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan berbakti, namun tidak menutup kemungkinan pula anak dapat menjadi sumber kegelisahan dan kesedihan. Oleh karena itu, orang tua perlu bersabar dan terus berusaha membimbing anak-anak mereka ke jalan yang benar. Dalam surah al-Baqarah : 155, Allah SWT berfirman, "Dan sesungguhnya Kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar" (Nurhasnah et al., 2023).

Metode dan Pola Pengasuhan Parenting Qur'ani

Dalam perkembangannya, *parenting qur'ani* memiliki beberapa konsep, metode dan pola pengasuhan orangtua kepada anak yang sesuai dengan syari'at dan al-Qur'an serta sunnah. Bagaimana pola perkembangan anak dapat dikatakan berasal dari bagaimana orangtua mengasuh dan mendidik anak dengan metode seperti apa. Melalui pola pengasuhan yang baik, maka anak akan menjadi baik. Sebaliknya pula jika pola asuh orangtua yang kurang baik, maka anak akan menjadi kurang baik. Dalam Islam, konsep *parenting qur'ani* didasarkan pada prinsip-prinsip dasar keagamaan seperti tauhid, keimanan, dan akhlakul karimah. *Parenting Qur'ani* harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Konteks pola asuh *parenting qur'ani* memiliki tujuan penting yaitu menjaga anak dan keturunan dari berbagai hal buruk yang menjadikan anak terjerumus dalam api neraka. Hal ini sejalan dengan tujuan *parenting qur'ani* yaitu membangun pola pikir orangtua agar dapat membina dan membimbing anak dengan baik (Sholekhah et al., 2025). Pola pengasuhan *parenting qur'an* dapat dibentuk melalui beberapa cara yang tetap menjaga dan melestarikan hak serta kebutuhan anak. Aturan syari'at dan al-Quran menjadi petunjuk utama dalam landasan pola asuh tanpa menghilangkan hak dan kebutuhan biologis maupun sosial anak. Beberapa pola pengasuhan di antaranya :

Menjaga dan Memelihara Fitrah Anak

Dalam al-Quran, anak dipandang sebagai anugerah yang memiliki fitrah suci dan tidak terkontaminasi suatu hal. Anak dipandang sebagai *fitnah* atau cobaan yang diberikan oleh Allah kepada suami dan istri. Bagaimana pasangan suami dan istri menghadapi cobaan dengan perlakuan yang baik, maka Allah akan memberikan sesuatu yang baik. Begitupun sebaliknya. Orangtua juga wajib menjaga fitrah anak yang seharusnya

memiliki keyakinan sesuai dengan keyakinan orangtua yaitu muslim. Dengan meyakini bahwa anak terlahir dalam keadaan muslim, yakni anak yang beriman kepada Allah dan al-Qur'an maka anak akan terarah dengan baik sesuai dengan perintah Allah dan sunnah Rasulullah SAW (Sholeh, 2023).

Mendukung dan Mengembangkan Potensi dan Bakat

Anak memiliki fitrah terlahir dengan masing-masing potensi dan bakat yang luarbiasa. Hal ini perlu menjadi perhatian yang penting bagi para orangtua, sehingga orangtua mampu memberikan perlakuan yang dapat mengembangkan potensi dan bakat anak. Bakat dan potensi yang dimaksud adalah sesuatu yang baik dan tidak bertolakbelakang dengan syari'at. Orangtua juga harus mampu mengawasi perkembangan potensi anak untuk tetap menjaga kesesuaian antara bakat dan tuntunan al-Qur'an. Dengan pola pengasuhan demikian, maka selain menerapkan pola asuh *parenting qur'ani*, orangtua tetap dapat mengembangkan potensi anak sesuai minat dan bakat anak tanpa harus meninggalkan hak-hak yang harus didapatkan anak dari orangtuanya (Sholeh, 2023).

Memberikan Arahan dan Dukungan yang Baik dan Jelas

Setelah anak mengetahui potensi diri dan mencoba untuk menggali lebih jauh, maka posisi orangtua menjadi penting dalam pengarahan dan dukungan bagi anak. Anak yang didukung dan diarahkan cenderung akan menjadi pribadi yang penurut dan tidak membangkang kepada orangtua. Pola pengasuhan demikian perlu menjadi perhatian bagi orangtua. Sebab, orangtua juga harus memiliki pandangan yang visioner bagi anak. Masa depan yang akan dihadapi oleh anak perlu dipersiapkan dari segala hal yang berkaitan dengan anak. Orangtua harus menjadi panutan dan pengarah yang baik bagi anak dalam perkembangan masa depannya. Terlebih dalam pengarahan dan dukungan terhadap hal yang bersifat keyakinan kepada Allah SWT dan agama Islam. Pengarahan untuk mengenal Allah, Nabi Muhammad dan al-Qur'an yang baik akan menjadi karakter bagi anak dan menjadikan sebagai generasi qur'ani yang sempurna.

Sabar dan Mendidik Anak Secara Perlahan

Sebagai orangtua, pola pengasuhan yang tidak memaksakan dan terburu-buru akan menghasilkan generasi dan karakter anak yang sabar dan lebih pengertian. Orangtua harus sabar dan *istiqomah* dalam mendidik dan mengasuh anak menuju jalan yang lebih baik. Mulai dari anak belajar berjalan, berbicara, berpikir dan sebagainya. Tahap-tahap demikian menjadi masa anak yang berkesan bagi orangtua dan anak ketika menjalani dengan *istiqomah* dan bersabar. Seperti orangtua harus bersabar dan berproses untuk mengenalkan anak tentang Allah, Islam dan sebagainya. Pengenalan tentang al-Qur'an mulai dari belajar mengenal huruf, belajar membaca, menghafal bahkan memahaminya. Ketika anak terkesan dipaksa oleh orangtua untuk segera mengikuti arahan orangtua, maka akan timbul rasa tertekan dari anak yang kemudian dapat berakibat buruk bagi pola perkembangan anak. Oleh karena itu, bersabar dan tidak memaksakan serta *istiqomah* menjadi hal yang penting dalam pola pengasuhan orangtua kepada anak.

Model Parenting Qur'ani

Orangtua merupakan poros utama dalam menerapkan pola pengasuhan atau *parenting* yang sesuai dengan al-Qur'an demi membentuk karakter anak dengan model

generasi qur'ani. Dalam menerapkan pola asuh *parenting qur'ani*, orangtua dapat menerapkan beberapa model yang dapat digunakan dalam mengasuh anak. Beberapa contoh model *parenting qur'ani* di antaranya :

Model Kisah

Kisah sebagai salah satu model *parenting qur'ani* menjadi salah satu hal yang menarik. Dengan penggunaan kisah-kisah baik yang berasal dari kisah factual ataupun fiksi, penggunaan model ini akan lebih berkesan bagi anak. Khususnya bagi kisah-kisah yang dapat diambil dari sumber yang factual dan berkorelasi dengan al-Qur'an, baik dari al-Qur'an sendiri, hadis dan sebagainya. Sebagai salah satu contoh adalah penggambaran menggunakan kisah-kisah nabi terdahulu yang dapat menjadi motivasi bagi anak dan untuk lebih mengenalkan tentang para nabi kepada anak (Hidayat et al., 2023).

Model Keteladanan

Sebagai seorang anak, maka memilih idola atau teladan dapat memengaruhi bagaimana pola pikir dan pola perkembangan anak. Dalam konteks keteladanan, tentu saja teladan terbaik adalah Rasulullah SAW, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Ahzab : 21, "Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik bagimu..". tetapi dalam upaya memberikan keteladanan, peran orangtua dapat menjadi contoh atau teladan bagi anaknya. Bagaimana orangtua yang baik adalah orangtua yang akan selalu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sehingga perlu adanya interaksi aktif antara anak dan orangtua. Bukan hanya dilihat dari perspektif anak, tetapi teladan yang berasal dari orangtua akan lebih berkesan bagi sang anak (Hidayat et al., 2023).

Model Pembiasaan

Dalam menjalankan program dan pola pengasuhan yang baik, orangtua harus bersabar dan harus senantiasa membiasakan kebaikan dalam kehidupan anak. Model demikian merupakan hal yang baik serta dapat dinilai cocok dengan *parenting qur'ani*. Hal ini dinilai dapat dilaksanakan rutin dengan berbagai kebiasaan anak. Baik yang bersifat keduniawian atau hal-hal yang berkaitan dengan agama. Seperti contoh mulai dengan pembiasaan pola makan, pola tidur, olahraga, belajar, mengaji dan sebagainya. Model ini akan menghasilkan karakter anak yang terbiasa dan rutin dengan kebiasaan hal yang baik (Amri et al., 2024).

Model Motivasi dan Pengarahan

Model ini merupakan pola *parenting* yang memberikan pengajaran dan Pendidikan dengan memberikan motivasi dan dorongan untuk mendapatkan kesuksesan atau kebaikan serta kebahagiaan bagi anak. Model ini sejalan dengan metode *targhib wa tarhib* atau hadiah dan ancaman yang meberikoan motivasi dan dorongan kepada anak untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berbuat hal-hal yang positif. Anak harus diperlakukan demikian, seperti dikuatkan karakternya dengan pujian dan diancam dengan ancaman yang bersifat mendidik. Kedua model ini harus seimbang dan proporsional sehingga menghasilkan karakter anak yang senantiasa positif dan tidak terkesan tertekan oleh orangtua.

Hal yang Wajib Diberikan dalam Parenting Qur'ani

Orangtua wajib berpegang teguh dengan syari'at dan al-Qur'an agar tidak sembarangan dalam menjalankan pola pengasuhan. Dalam menjalankan pola pengasuhan yang sesuai dengan *parenting qur'ani* dengan memberikan contoh materi yang wajib diberikan kepada anak seperti pengetahuan keagamaan, syari'at dan al-Qur'an serta Sunnah. Beberapa aspek materi pokok yang diberikan oleh orangtua kepada anak di antaranya :

Pengenalan Akidah

Akidah merupakan hal yang mendasar yang harus dikenalkan kepada anak. Materi ini biasanya meliputi rukun iman, rukun islam, asmaul husna dan sifat-sifat Allah serta Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai akidah yang tertanam dengan baik, akan menjadi landasan umum bagi anak sebelum mendapatkan materi-materi lain. Orangtua harus sabar dalam menerapkan penanaman akidah karena akidah bukan hal yang tidak bersinggungan dan dapat direspon oleh panca Indera anak. Dengan pola pengasuhan yang bertahap, orangtua harus memberikan materi ini dengan beberapa penerapan metode yang telah dicontohkan (Tsani & Sauri, 2024).

Pengenalan Ibadah

Akidah merupakan hal yang mendasar yang harus dikenalkan kepada anak. Materi ini biasanya meliputi rukun iman, rukun islam, asmaul husna dan sifat-sifat Allah serta Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai akidah yang tertanam dengan baik, akan menjadi landasan umum bagi anak sebelum mendapatkan materi-materi lain. Orangtua harus sabar dalam menerapkan penanaman akidah karena akidah bukan hal yang tidak bersinggungan dan dapat direspon oleh panca Indera anak. Dengan pola pengasuhan yang bertahap, orangtua harus memberikan materi ini dengan beberapa penerapan metode yang telah dicontohkan.

Pengenalan Akhlak

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak melalui pola pengasuhan yang baik dan sesuai dengan tuntunan syari'at. Dalam model *parenting qur'ani*, akhlak merupakan hal perlu diberikan kepada anak bahkan tidak memandang usia dan waktu. Akhlak akan menghasilkan perilaku dan karakter anak sesuai dengan hasil pemikiran dan pola tumbuh kembangnya. Sehingga akhlak menjadi hal yang penting demi mewujudkan generasi beriman yang berakhlakul karimah.

Pengenalan Cara Berpikir

Pola berpikir dan cara berpikir bagi anak adalah yang harus dilatih dan dikembangkan dengan baik oleh orangtua. Pembekalan tentang metode pengembangan pola pikir dapat dikenalkan dalam beberapa cara diantaranya melalui sekolah, taman Pendidikan al-Quran dan kelompok bermain yang mengasah pola berpikir anak. Oleh karena itu, orangtua memiliki kewajiban membangun pola pikir dan cara berpikir anak sedini mungkin.

Kesimpulan dan Saran

Parenting Qur'ani menawarkan suatu pendekatan komprehensif dalam mendidik anak yang berakar pada nilai-nilai luhur Islam. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama, orang tua dapat membimbing anak-anak tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara kasih sayang, disiplin, dan kebebasan dalam memberikan arahan kepada anak. Melalui keteladanan, pembiasaan, dan motivasi yang berlandaskan Al-Qur'an, orang tua dapat membentuk karakter anak yang kuat dan tangguh. Selain itu, parenting Qur'ani juga mendorong pengembangan potensi dan bakat anak secara optimal. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual yang tinggi. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, parenting Qur'ani menjadi semakin relevan. Dengan membekali anak-anak dengan nilai-nilai agama yang kuat, kita dapat melindungi mereka dari pengaruh negatif dan membantu mereka tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amri, A. R., Azzahra, M., Azzahra, I. N., Yulianti, R., & Wismanto, W. (2024). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 128–144.
- Azzahra, D. N., Mahfudha, G., Najla, S., & Norsyifa, M. (2023). Mendidik Anak Dengan Berbasis Quranic Parenting. *Journal Islamic Education*, 1(4), 134–149.
- Batula, A. W., Wildani, A. S., Salamat, N. S., Sabrina, N. N., & Hamidah, S. (2023). Studi Sistematis Jenis-Jenis Parenting Pada Anak Serta Implikasinya Terhadap Akhlak. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.281>
- Hidayat, T., Mansyur, M. H., & Abidin, J. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Menurut Pandangan Islam (Studi Kasus Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi). *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 212–223.
- Kamal, M., & Sassi, K. (2024). Teori Qur ' anic Parenting : Prinsip Pengasuhan Anak Berbasis Al Qur'an. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 9689–9708. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15634>
- Nurhasnah, N., Syafruddin, S., & Rehani, R. (2023). Kedudukan Anak Dalam Al-Quran Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jipai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Risman, K., Saleh, R., Susanto, A., & Hanafi, H. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5539–5552. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5165>
- Salpina, S., Maisura, M., & Aminah, A. (2024). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dan Kaitannya Dengan Tugas Manusia Sebagai Khalifah.

Communnity Development Journal, 5(1), 148–155.

Sholeh, O. M. Q. (2023). *Parenting Dalam Perspektif Al-Qur'an*.

Sholekhah, Z. F., Taqiyuddin, N., Salsabila, N. S., Mufida, M., & Rahmawati, A. (2025). Gaya Parenting Dalam Perspektif Al- Qur ' an : Dampaknya Pada Pendidikan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–14.

Tsani, M. J., & Sauri, S. (2024). Pendidikan Islam: Konsep, Masalah, dan Solusi. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 184–199. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.26032>